PELAKSANAAN PROGRAM ZIARAH KUBUR DALAM PENGUATAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI

(Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)

¹Ahmad Khanif Rusdiansyah

Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk emailehanif@gmail.com

²Suhartono

Dosen IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk suhartono@iaipd-nganjuk.ac.id

³M. Ali Anwar

Dosen IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk mm.alianwar@yahoo.com

bertujuan untuk mendeskripsikan **Abstrak:** Penelitian ini Pelaksanaan kegiatan ziarah kubur dalam penguatan sikap spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) pelaksanaan program ziarah kubur dalam penguatan sikap spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk, telah terprogram, terjadwal dan terpisah antara santri putra dan santri putri. Jadwal santri putra hari Kamis malam Jum'at dan untuk santri putri Jum'at pagi. Kegiatan ziarah bertempat di Makam Kyai Abdul Karim selaku pendiri Pondok Pesantren Al-Karim. Pada kegiatan ini abah kyai Ahmad Ashari memimpin ziarah. Kemudian 'amaliyah yang dilakukan kotmil Our'an, membaca surah Yasin dan tahlil. Saat memasuki area makam, santri membaca salam dan menghadap kiblat (2) Salah satu hambatan pada program ini adalah santri kurang istigomah

ISSN: 2442-5907 | 141

yakni izin pulang atau izin ada kegiatan lain seperti ziarah wali atau kuliah. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi persoalan tersebut adalah memberikan wawasan kepada wali santri terkait kegiatan pondok tersebut, sehingga semua santri bisa mengikuti ziarah kubur dan menyisihkan sebagian dari hasil pertanian pondok pesantren untuk kegiatan ziarah wali maupun kegiatan lainnya. Abah kyai juga menyarankan santri untuk selalu berdoa dan menjaga shalat jama'ah dengan baik dan istigomah, dan (3) implikasi program ziarah kubur dalam penguatan sikap spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk, adalah terdapat perubahan yang lebih baik dari segi akidah, ibadah, ataupun akhlak santri. Hal ini terbukti dari keseharian santri dalam 'amaliyah ibadah dan kegiatan-kegiatan pondok, lebih baik dari sebelumnya. Santri lebih disiplin, ketika adzan dikumandangkan, santri berlarian untuk mengambil air wudlu dan langsung ke masjid pondok. Mereka lebih qana'ah, saling menjaga kebersamaan antar santri'dan lebih sopan santun.

Kata kunci: Ziarah kubur, sikap spiritual

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Allah menciptakan manusia dengan suatu misi agar manusia menyembah dan tunduk kepada Allah dalam menjalani kehidupan di dunia, baik yang menyangkut hubungan dengan Allah atau dengan sesama manusia. Allah SWT berfirman; "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku" (QS. Al- Dhariyat: 56). Tujuan utama

_

¹ Afrida, Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur`an. *Al-QISTHU Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* Vol.16, No.2, December 2018, 57-58.

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: CV. Thoha Putra, 2007), 852.

manusia diciptakan adalah supaya beribadah kepada Allah dan mengetahui hakikat dirinya dan mengenal Sang Pencipta serta syariatnya supaya mereka dapat beribadah dengan baik dan benar.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, perlu penguatan sikap spiritual kepada umat Islam, khususnya para santri. Sikap spiritual merupakan hal sentral bagi manusia, karena ia menjadi penghubung antara manusia dengan Allah (hahlun min Allāh).³ Sikap spiritual juga dipandang sebagai entitas yang paling hakiki pada manusia yang bersumber dan berasal dari Tuhan.⁴ Akan tetapi, sikap spiritual dalam diri seseorang – dewasa ini – semakin jauh dari nilai-nilai ke-Islaman. Hasil penelitian oleh Safrudin Aziz menyebutkan bahwa manusia modern lebih menonjolkan kepentingan ego masing-masing, lebih memikirkan urusan material, cita-cita dunia, pencapaian pendidikan setinggi mungkin guna menaklukan kompetisi secara global.

Sedangkan aspek spiritual sebatas berada di atas hamparan sajadah dan tempat ibadah. Akibatnya, orientasi dan visi ketuhanan bukan sebagai pondasi bagi kehidupan setiap manusia. Namun tuntutan nafsu dan syahwat lebih dituruti sesuai keinginan hati.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa adanya krisis spiritual yang menghinggapi diri manusia modern. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk menguatkan kembali sikap spiritual adalah dengan kegiatan ziarah kubur atau ziarah spiritual ke makam para wali atau

-

³ Syifaul Khoir, Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Ubudiyah (Perspektif Ibn Taimiyah) (Surabaya: Pascasarjana IAIN Surabaya, Konsentrasi Pemikiran Islam, 2005), 3.

⁴ A. Ilyas Ismail, *True Islam: Moral, Intelektual, Spiritual* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 268.

⁵ Safrudin Aziz, Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Dialogia*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017, 132.

ulama yang dianggap memiliki kharisma atau karomah selama menjalankan misi dan dakwah Islam.

Ziarah kubur atau ziarah makam dalam tradisi Islam merupakan salah satu ciri khas dari kearifan lokal yang berkembang di Indonesia – khususunya Jawa – dengan segala kemajemukan yang mewarnai dinamika kehidupan masyarakat. Ziarah dalam tradisi Islam merupakan salah satu perjalanan spiritual (the advanture of spirituality) untuk memetik sumber barakah dari orang-orang suci yang selama hidupnya selalu dekat dengan Allah. Dengan berkunjung ke makam para wali atau ulama yang dianggap memiliki kharisma atau karomah, peziarah seolah diajak untuk menyelami hikmah-hikmah kehidupan yang sejalan dengan tuntunan Nabi Muhammad untuk selalu ingat dengan Sang Pencipta dan berusaha memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Secara historis, ziarah kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat Islam di seluruh penjuru dunia. Pada zaman permulaan Islam, Nabi Muhammad SAW melarang kaum muslimin ziarah kubur, karena dikhawatirkan terjadi kemusyrikan dan pemujaan terhadap kubur tersebut. Apalagi bila yang mati itu adalah termasuk orang-orang yang saleh. Namun, pada masa selanjutnya kemudian Rasulullah SAW memperbolehkan umat Islam untuk melakukan ziarah kubur. Sebagaimana pendapat Sutejo Ibnu Pakar, bahwa pada masa awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam untuk

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (*Local Wisdom*). *Akademika*, Vol. 21, No. 01 Januari-Juni 2016, 117-132.

⁷ Syifaul Khoir, Ziarah Kubur ..., 3.

melakukan ziarah kubur.Hal ini dimaksudkan untuk menjaga akidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir kalau ziarah kubur diperbolehkan, umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Seteleh akidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatian untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk ziarah kubur, karena ziarah kubur dapat membantu umat Islam untuk mengingat kematian.⁸

Ziarah kubur sangat dianjurkan dalam Islam, sebab manfaat di dalamnya sangat besar. Bagi orang yang sudah meninggal dunia, mereka akan mendapatkan hadiah pahala bacaan Alqur'an maupun dzikir yang lain. Sedangkan bagi orang yang berziarah itu sendiri dapat mengingat kembali akan kematian yang pasti akan menjemputnya. Demikian pula Mahbubi, menyampaikan, bahwa ziarah kubur termasuk tradisi yang diperbolehkan dan memiliki keutamaan-keutamaan tertentu, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan orang saleh. Manfaat dari ziarah kubur ini ialah dapat mengingatkan peziarah, bahwa semua manusia akan mengalami kematian. 10

Ziarah yang dilakukan sebagian besar umat Islam adalah salah satu sarana pengembangan mental-spiritual dalam memperkuat keimanan yang selalu bergejolak. Ziarah yang khas lokalitas melebur menjadi bagian penting dari praktik keagamaan umat Islam yang selalu dihadapkan pada permasalahan duniawi yang sangat kompleks. Ziarah ke makam para wali ataupun para

_

⁸ Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur* (Cirebon: CV. Aksarasatu, 2015), 35.

⁹ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Ontologi NU Buku I: Sejarah, Istilah, Amaliah dan Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), 163.

M. Mahbubi, Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter) (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 31; Sutejo Ibnu Pakar, Panduan Ziarah ..., 36-37.

ulama yang mendakwahkan Islam tampaknya sudah menjadi rutinitas bagi umat Islam yang mampu beradaptasi dengan kearifan lokal Islam dalam praktik keagamaannya (ziarah).¹¹ Ziarah kubur merupakan kegiatan yang tidak hanya mendo'akan para ahli kubur, tetapi juga untuk mengambil pelajaran dan teladan dari ahli kubur tersebut. Selain itu, ziarah kubur dapat dijadikan sarana refleksi diri (*muḥasabah*). Oleh karena itu, ziarah kubur perlu dikembangkan untuk perbaikan spiritual diri santri.

Ziarah kubur ke makam para wali dan kiai-kiai merupakan salah satu tradisi pesantren yang beraliran *As-Sunnah Wal-Jama'ah*. Hal ini sebagai wujud penghormatan dan mengharap do'a sebagai wasilah (perantara) kepada Allah swt. Selain itu pengalaman spiritual masing-masing peziarah telah membawa dampak positif bagi kehidupannya, atau lebih dikenal dengan istilah mendapat barokah, sehingga membuat para peziarah ingin kembali berkalikali ke makam seorang wali untuk membaca Alqur'an, tahlil atau berdo'a.

Sehubungan dengan kegiatan ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis malam Jum'at dan Jum'at pagi. Ziarah kubur yang dilakukan adalah ziarah ke makam Kyai Abdul Karim selaku pendiri pondok pesantren Al-Karim Senggowar kecamatan Gondang, kabupaten Nganjuk. Beliau merupakan salah satu ulama (kyai) yang zuhud, alim, dan kharismatik di wilayah kecamatan Gondang dan sekitarnya. Beliau

¹¹ Mohammad Takdir Ilahi, Ziarah dan ..., 117-132.

juga yang mendakwahkan agama Islam di wilayah kecamatan Gondang.

Pondok pesantren pertama kali di wilayah kabupaten Nganjuk di belahan utara adalah pondok pesantren beliau yang dikenal dengan pondok pesantren "angkring". Akan tetapi, sosok kharismatik beliau saat ini telah terlupakan, padahal sosok belaiu patut diteladani. Oleh karena itu, kegiatan rutin ziarah kubur atau ziarah makam yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk sebagai upaya untuk mendoakan beliau, *ngalap* berkah beliau, dan khususnya dapat meneladani sosok beliau yang berjuang menyebarkan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk. Pertimbangan memilih lokasi didasarkan karena pondok pesantren ini merupakan satu-satunya pondok pesantren di belahan utara kaputen Nganjuk yang diasuh oleh figur kyai *nyentrik*. Pondok pesantren ini mengembangkan nilai-nilai *Ahlulsunnah wal jama'ah*d an tradisi Nahdlatul Ulama, di antaranya adalah kegiatan program ziarah kubur.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap pelaksanaan program ziarah kubur. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. 12 Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mengetahui pelaksanaan,

¹² S. Margono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64.

hambatan, dan implikasi kegiatan program ziarah kubur dalam penguatan sikap spiritual santri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (a) teknik observasi, (b) teknik wawancara, dan (c) teknik dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Peneliti melakukan analisis data secara induktif. Sedangkan, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitan ini adalah (1) ketekunan pengamatan, (2) diskusi dengan teman sejawat, (3) kecukupan referensi, dan (4) triangulasi sumber dan metode.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk.

Ziarah kubur adalah aktivitas mengunjungi makam keluarga, ulama, dan para wali untuk mendo'akan mereka. Pada awalnya Rasulullah SAW. melarang umatnya untuk berziarah (kuntu nahaytukun 'an ziyārah al-quburi), hal itu dikarenakan keadaan masyarakat yang jahiliyah, sehingga dikhawatirkan mereka cenderung melakukan perbuatan-perbuatan musyrik. Akan tetapi, setelah akidah Islam mereka kuat, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur (fa zūruhā).

Purwadi menyatakan bahwa, ziarah kubur adalah serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain. Salah satu ritual 'wajib' ziarah kubur adalah untuk mendoakan kepada yang di kubur dan mengirim pahala untuknya atas bacaan-bacaan dari ayat-ayat Qur-an dan kalimat-kalimat *ṭayyibah*, seperti bacaan tahlil, *ṭaḥmīd*, *ṭashīh*, shalawat dan lain-lain.¹³

Ziarah hakekatnya adalah upaya kontemplasi dan mendoakan orang yang meninggal, dengan kesadaran spiritual yang tinggi. Bagi yang diziarahi, dapat mengambil manfaat doa dan salam serta bancaan-bancaan yang pahalanya disampaikan, atau ditujukan kepada mayyit, dan "orang mati akan merasa senang dan bahagia kalau diziarahi oleh banyak orang". Ziarah kubur termasuk perbuatan yang dianjurkan karena dapat mengingatkan kepada kehidupan akhirat dan bermanfaat bagi mayit dengan mendoakannya serta memohonkan ampunan baginya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَن بريدة رضي الله عنه قال:قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كنت نهيت عن زيارة القبور فزورها. رواه المسلم.

"Dari Buraidah RA, Ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Semula aku melarang kalian untuk ziarah kubur, tetapi sekarang berziarahlah kalian!" (HR. Muslim)." 14

¹³ Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), 3.

¹⁴ Sulaiman Rasjid. Figh Islam (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2006), 191.

Adapun pelaksanaan kegiatan ziarah kubur yang telah dilakukan sesuai etika ziarah kubur yang benar menurut pandangan *syara*' adalah sebagai berikut:

1. Ketika akan masuk ke pemakaman disunahkan berdo'a:

"Salam bagi kamu sekalian, tempat kaum mukminin, dan sesungguhnya kami akan menyusul kamu sekalian, Insya Allah".

- 2. Di saat ziarah menghadap ke arah timur dan menghadap ke arah wajah makam yang di ziarahi.
- 3. Ketika mendo'akan jenazah menghadap ke arah kiblat.
- 4. Menghindari berkumpulnya antara laki-laki dan perempuan.¹⁵

Dalam ziarah kubur, banyak hal yang disunnahkan bagi para peziarah, sehingga hal-hal yang dilakukan dalam ziarah kubur akan bernilai pahala.

B. Hambatan Kegiatan Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk.

Setiap tujuan tentu akan terdapat berbagai hambatan. Hambatan bukan suatu kegagalan, tetapi akan memberikan makna dan hikmah bagi tercapainya suatu tujuan. Kegiatan ziarah kubur atau ziarah wali yang dilaksanakan di Pondok

Ahmad Idris Marzuki, Kang Santri Menyingkap Problematika Umat (Kediri: Lirboyo Press, 2013), 221.

Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, menghadapi berbagai hambatan. Nganjuk Salah hambatannya adalah santri yang kurang istigomah yakni ketika rutinan ziarah, izin pulang atau izin ada kegiatan di luar pondok. Selain itu, santri terkendala biaya ketika ziarah wali, sehingga santri ada sebagian yang ikut kegiatan ziarah wali. Solusi dilakukan mengatasi hambatan tersebut yang adalah memberikan wawasan kepada wali santri terkait kegiatan pondok tersebut, sehingga semua santri bisa mengikuti ziarah kubur. Di samping itu, mereka dapat menyisihkan sebagian dari hasil pertanian pondok pesantren untuk kegiatan ziarah wali maupun kegiatan lainnya.

Hambatan yang terjadi merupakan hambatan yang umum dalam setiap kegiatan apapun, khususnya masalah biaya. Akan tetapi, biaya bukan masalah yang signifikan untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Justru solusi yang telah dilakukan adalah hal yang cukup baik. Dengan menyisihkan hasil pertanian dari pondok pesantren akan menjadikan santri akan lebih rajin dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan pertanian yang menjadi sumber pendanaan operasional pondok pesantren. Selanjutnya solusi yang paling utama adalah menjaga sholat maupun memperbanyak do'a dan dzikir kepada Allah SWT yang akan menjadikan santri lebih memperkuat sikap spiritualnya.

Manfaat do'a dan zikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, di antaranya (a) mendatangkan keridhoan Allah SWT, (b) mengusir setan, (c) menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati, (d) mendatangkan kegembiraan dan ketentraman didalam hati, (e) melapangkan rezeki, (f) menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan, (g) takbir, tasbīb, taḥmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan, (h) malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir, dan (i) orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. 16

Solusi mengatasi hambatan pada pelaksanaan kegiatan ziarah wali adalah menumbuh-kembangkan sikap tawakkal santri. Bertawakkal, maksudnya ialah berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (*ikhtiar*) sekuat tenaga disertai dengan doa.¹⁷ Jadi, bertawakal adalah berusaha dengan berdoa dan bertindak.

C. Implikasi Kegiatan Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk.

Setiap program apapun, tentu akan memberikan dampak yang positif dan negatif. Adapun dampak dari kegiatan ziarah kubur ini adanya perubahan yang lebih baik dari segi akidah, ibadah, ataupun akhlak santri. Hal ini terbukti dari keseharian santri dalam amaliyah ibadah dan kegiatan-kegiatan pondok, lebih baik dari sebelumnya. Santri lebih disiplin, ketika adzan dikumandangkan, santri berlarian untuk mengambil air

Yazid bin abdul Qadir Jawas, Do'a dan Wirid Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut Al-qur'an dan As-sunnah (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 61-87.
17 Ibid.

wudlu dan langsung ke masjid pondok. Hal lainnya, makan dengan seadanya, saling menjaga kebersamaan antar santri' dan lebih sopan antun.

Adanya kegiatan ziarah, santri dapat berintropeksi diri untuk melakukan kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat beberapa hikmah dari ziarah kubur, antara lain (1) mengingat akan alam akhirat, bahwa manusia yang telah meninggal dunia akan dihidupkan kembali oleh Allah SWT untuk menerima keadilan dan balasan atas segala amal perbuatannya selama hidup di dunia; (2) zuhud terhadap dunia, meninggalkan dunia untuk berbakti kepada Allah SWT. Manusia jangan sampai terpikat hati dari pikirannya dengan tipu muslihat dunia, tetapi justru dapat memanfaatkan harta benda yang diperolehnya di jalan Allah SWT;

Hikmah yang ke-(3) adalah mengambil pelajaran dari para ulama, bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang waktunya tidak dapat diketahui sebelumnya, sehingga perlu meneladani figur para ulama yang lebih mengutamakan spiritual kehidupan dan akhirat: mendapatkan barokah, yang diziarahi adalah orang yang shaleh, dimana hidupnya telah dimintai barokahnya. Menurut paham Ahlussunnah Waljama'ah, setelah wafatnya orang tersebut boleh untuk kita mohon barokahnya; (5) membulatkan niat mencari ridha Allah SWT, seorang muslim yang berziarah hendaknya wajib meyakinkan hatinya bahwa tidak ada yang dapat memberi syafa'at dan madlarat, kecuali atas kekuasaan Allah SWT.

Yakinkan niat bahwa berziarah itu semata-mata mencari ridha Allah SWT.¹⁸

Dengan demikian, dampak ziarah kubur pada diri santri adalah terdapat perubahan sikap dan perilaku santri yang lebih baik untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat. Sesungguhnya ziarah kubur dapat menjadikan seseorang berfikir, merenung, dan berintrospeksi diri terhadap dirinya sendiri, berapa banyak dosa—dosa yang selama ini telah dilakukan, berapa banyak orang—oramg sekitarnya yang selama ini telah disakiti dan zhalimi. Sehingga dia akan berfikir tentang perhitungan amal yang akan dimintai pertanggung-jawaban oleh Allah SWT.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk.

Pelaksanaan program ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk, telah terjadwal dan terstruktur, yaitu memisahkan santri putra dan santri putri. Jadwal santri putra pada hari Kamis malam Jum'at. Sedangkan untuk santri putri hari Jum'at pagi. Kegiatan ziarah ini bertempat di makam Mbah Kyai Abdul Karim, beliau adlaah pendiri pondok Al-Karim. Pada

¹⁸ Achmad Latif dan Endah Sutanti. *Ke-Nu-An Ahlussunnah Waljama'ah*, (Semarang:LP Ma'arif NU, 2009), 67-68.

kegiatan ini abah kyai Ahmad Ashari memimpin ziarah. Kemudian amaliyah yang dilakukan kotmil Qur'an, membaca yasin dan tahlil. Selanjutnya, memasuki area pekuburan, santri membaca salam dan menghadap kiblat.

2. Hambatan Kegiatan Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk.

Kegiatan ziarah kubur atau ziarah wali dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatannya adalah santri kurang istiqomah yakni ketika rutinan ziarah, izin pulang atau izin ada kegiatan lainnya. Selain itu, santri terkendala biaya ketika ziarah, sehingga ada sebagian santri yang tidak ikut. Upaya yang mengatasi persoalan tersebut dilakukan utuk memberikan wawasan kepada wali santri terkait kegiatan pondok tersebut, sehingga semua santri bisa mengikuti ziarah kubur. Di samping itu, mereka juga dapat menyisihkan sebagian dari hasil pertanian pondok pesantren untuk kegiatan ziarah wali maupun kegiatan lainnya. Abah kyai juga menyarankan santri untuk selalu berdoa dan menjaga shalat jama'ah dengan baik dan istiqomah.

3. Implikasi Kegiatan Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebang Sari, Senggowar, Gondang, Nganjuk.

Adapun dampak dari kegiatan ziarah kubur ini adalah terjadi perubahan yang lebih baik dari segi akidah, ibadah, ataupun akhlak santri. Hal ini terbukti dari keseharian santri dalam amaliyah ibadah dan kegiatan-kegiatan pondok, lebih baik dari sebelumnya. Santri lebih disiplin, ketika adzan dikumandangkan, santri berlarian untuk mengambil air wudlu dan langsung ke masjid pondok, selain itu mereka juga lebih *qana'ah*, saling menjaga kebersamaan antar santri dan lebih sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur`an. *Al-QISTHU Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* Vol.16, No.2, Desember 2018.
- A.R, Achmad Mufid . Risalah Kematian, Total Media, Jakarta, 2004.
- Aziz, Safrudin. Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Dialogia*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017.
- Departemen Agama RI. Al Qur'an Dan Terjemahan, CV. Thoha Putra, Semarang, 2007.
- Fadeli, Soeleiman dan Subhan, Mohammad .Ontologi NU Buku I: Sejarah, Istilah, Amaliah dan Uswah. Khalista, Surabaya, 2007.
- Ilahi, Mohammad Takdir. Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom). Akademika, Vol. 21, No. 01 Januari-Juni 2016.
- Ismail, A. Ilyas. *True Islam: Moral, Intelektual, Spiritual.* Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013.
- Jawas, Yazid bin abdul Qadir. *Do'a dan Wirid Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta, 2005.
- Khoir, Syifaul. Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Ubudiyah (Perspektif Ibn Taimiyah). Pascasarjana IAIN Surabaya, Surabaya, 2005.

- Latif, Achmad dan Sutanti.Endah. Ke-Nu-An Ahlussunnah Waljama'ah, LP Ma'arif NU, Semarang, 2009.
- Mahbubi, M. Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter), Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2012.
- Margono, S. Metode Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Marzuki, Ahmad Idris. Kang Santri Menyingkap Problematika Umat, Lirboyo Press, Kediri, 2013.
- Pakar, Sutejo Ibnu. *Panduan Ziarah Kubur*.CV. Aksarasatu, Cirebon, 2015.
- Purwadi dkk, Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual, Penerbit Buku Kompas, Jakarta , 2006.
- Rasjid, Sulaiman. Fiqh Islam, PT Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2006.